

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi dan efektifitas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar (KD) kimia yang relevan dengan KD SMK Program Keahlian Kimia Industri menunjukkan adanya keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. KD kimia yang dikembangkan (didesain dan diredesain) membutuhkan kemampuan berpikir seperti, yang paling dominan yaitu menjelaskan (C2) 24,5%, lalu menganalisis (C4) 14,3%, menerapkan (C3) 14,3%, mengidentifikasi (C4) 10,2%, menentukan (C5) 8,2%, memahami (C2) 6,1%, mengelompokkan (C2) 4,1%, membedakan (C2) 4,1%, mengklasifikasikan (C2) 2%, menyelidiki (C4) 2%, mengoperasikan (C3) 2%, membandingkan (C5) 2%, dan mengetahui (C1) 2%, yang berkaitan SMK Program Keahlian Kimia Industri, meliputi bahaya kimia dan kontaminan di lingkungan kerja Kimia Industri dan lain sebagainya.
2. Konten kimia yang relevan dengan kebutuhan SMK Program Kimia Industri diperoleh konten kimia yang didesain dan diredesain. Komposisi konten kimia yang relevan dengan kebutuhan SMK Program Keahlian Kimia Industri terdiri dari sifat, simbol bahaya dan MSDS bahan kimia (16%), sifat bahan kimia penyusun APAR (4%), hukum dasar kimia dan perhitungan kimia (12%), larutan primer dan larutan sekunder (4%), titrasi asam-basa (4%), indikator asam-basa (4%), fraksi-fraksi minyak bumi serta kegunaannya (4%), kelarutan dan Ksp (4%), reaksi elektrolisis dan hukum Faraday (4%), keselamatan dan keamanan di laboratorium (4%), koloid (4%), Sifat fisika dan Kimia (4%), termodinamika (4%), Reaksi Kesetimbangan (4%), Pengolahan Limbah Kimia (12%), Senyawa Karbon (4%), sifat, kandungan dan macam-macam, semen dan keramik Sifat, kandungan dan macam-macam, semen dan keramik (4%) sabun dan detergen (4%), yang terakhir komponen cat, bahan baku cat, konsep cat nanoteknologi (4%).
3. Dimensi pengetahuan konten kimia yang relevan dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Kimia Industri meliputi fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari, terkait bahan kimia yang berkaitan dengan Kimia Industri, pengetahuan konseptual berupa konsep-konsep esensial dan teori yang berkaitan dengan Kimia Industri, pengetahuan prosedural berupa langkah-langkah terkait penerapan ilmu kimia pada bidang Kimia Industri, dan pengetahuan metakognitif yang dapat meningkatkan kemampuan ingatan peserta didik berupa kata kunci yang dapat meningkatkan kesadaran berpikir terkait bidang kimia yang berkaitan Kimia Industri .
4. Desain pembelajar yang diterapkan pada pembelajaran kimia di SMK Kompetensi Keahlian Kimia Industri terkait variasi strategi pembelajaran difokuskan pada model pembelajaran (Konstruktivistik 83%, inkuiri terbimbing 2% dan POE 6%), pendekatan pembelajaran (Konseptual 50%, Contextual

Teaching and learning 39%, Discovery Learning 11%), dan metode pembelajaran (Diskusi dan Praktikum 28%, Diskusi dan Tanya jawab 62%), variasi belajar (Belajar Krlompok 67% dan Individu 33%), dan variasi tempat belajar (Laboratorium dan rumah 22%, Kelas 50% dan Kelas dan Laboratorium 28%) yang dapat diterapkan untuk menciptakan suasana *Student Centered Learning*, dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, mengerjakan tugas, presentasi, atau membuat peta konsep pada pembelajaran kimia dan Magang di industri berkaitan dengan konten kimia yang dapat dipakai sebagai dasar ilmu saat magang sehingga membuat konten/materi kimia yang diajarkan di sekolah diterapkan dengan dunia kerja.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengembangan KD kimia (desain dan redesain), konten kimia, dimensi pengetahuan, dan desain pembelajaran kimia yang relevan dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Kimia Industri dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan kurikulum (silabus) kimia di SMK Kimia Industri oleh pengembang kurikulum SMK, agar mata pelajaran kimia dapat menunjang mata pelajaran kejuruan/mata pelajaran kejuruan. Pengembangan KD kimia, konten kimia, dimensi pengetahuan dan desain pembelajaran perlu ditinjau ulang dan diperbaiki untuk memperoleh relevansi yang lebih tinggi sehingga peran mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran dasar keahlian dapat menunjang mata pelajaran kejuruan secara optimal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, adapun beberapa rekomendasi yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menentukan elemen kurikulum lain seperti penilaian pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, penetapan alokasi waktu dan sumber belajar untuk melengkapi komponen lainnya yang terdapat dalam silabus.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran kimia yang dapat diterapkan di SMK Program Keahlian Kimia Industri, dapat dilakukan dengan menggunakan alternatif strategi pembelajaran yang lain yang setara, artinya tetap berfokus pada siswa ini.
3. Redesain elemen kurikulum kimia SMK dapat dikembangkan pada program keahlian lainnya yang didukung oleh mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran dasar bidang keahlian.